

BAB IV

KESIMPULAN dan SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan terhadap bentuk dan fungsi pementasan srandul lakon *Dhadung Awuk* oleh kelompok Sedya Rukun yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pentas atau tata panggung srandul berbentuk arena. pementasan srandul bersifat fleksibel, bisa dipentaskan dimana saja dengan atau tidak mempergunakan panggung. Panggung yang digunakan pada pementasan srandul bisa disewa sendiri oleh kelompok srandul yang akan tampil atau sudah disediakan oleh penanggap jika pertunjukan srandul adalah untuk acara hajatan.
1. Panggung atau area pementasan dibuat arena agar terjalin keakraban antar pemain dan penonton serta memudahkan penonton menikmati pertunjukan.
2. Musik dalam pertunjukan srandul hanya berfungsi sebagai pengiring pementasan. Irian musik dipergunakan pada saat para pemain bernyanyi dan menari saja.
3. Tata cahaya yang digunakan dalam pementasan tidak menggunakan obor sebagai penerangannya, melainkan memanfaatkan cahaya alami dari sinar matahari pada waktu sore.
4. Tata rias yang digunakan adalah tata rias sederhana, kecuali untuk tokoh *Dhadung Awuk* yang sedikit menggunakan riasan fantasi karena pada bagian alisnya dibuat menjadi seolah alis tersebut bercabang dua.

6. Tata busana yang digunakan pada kesenian tradisional srandul ini adalah:
- a. Pemain putri (Nyi Demang, Biyung, Genduk Ayu) menggunakan kain panjang dan baju kebaya, seperti pada umumnya seorang perempuan Jawa.
 - b. Tokoh Dhadung Awuk menggunakan kain *sapit urang*, celana panji, *epek timang*, *boro samir*, *krincing/binggel*, menggunakan iket kepala.
 - c. Demang Cakrayuda menggunakan baju beskap lengan panjang, kain *jarik*, *stagen*, *bross*, *epek timang*, perhiasan dan menggunakan kaca mata.
 - d. Tokoh Sayuntoro, menggunakan celana panji, kain *sapit urang*, sorjan, *udeng*.
7. Fungsi primer srandul sebagai sebuah pementasan dibagi menjadi dua. Pertama, srandul sebagai sarana hiburan berfungsi untuk memberikan kesenangan dan kegembiraan bagi para penontonnya. Kedua, srandul sebagai sarana presentasi estetis berfungsi untuk memberikan kepuasan batin bagi para pemain pada saat pertunjukan, sehingga pemain dapat memenuhi kebutuhan estetikanya dengan cara berekspresi melalui pementasan.
8. Fungsi skunder srandul terbagi menjadi dua. Pertama, srandul sebagai pengikat solidaritas masyarakat berfungsi untuk meningkatkan tali silaturahmi dan keakraban antar warga masyarakat yang menjadi penonton srandul, juga antara penonton dengan pemain srandul. Kedua, srandul sebagai media propaganda keagamaan berfungsi untuk menyebarkan nilai-nilai Islami melalui media seni pertunjukan terlihat dari struktur pementasan dan tembang atau syair lagu yang dibawakan dalam pementasan srandul lakon *Dhadung Awuk*.

9. Kelompok kesenian srandul Sedyo Rukun Bokoharjo menyajikan pementasan kesenian srandul sedikit berbeda dari pementasan kesenian srandul lainnya yang berada di Yogyakarta. Kesenian srandul Sedyo Rukun mengemasdurasi pementasan menjadi lebih singkat yaitu 60 menit.
10. Pementasannya diperuntukan bagi kegiatan wisata di wilayah candi Ratu Boko, namun tidak meninggalkan pakem dari kesenian srandul itu sendiri.
11. Kelompok srandul Sedyo Rukun menambahkan lagu dangdut dalam pementasannya. Hal ini dimaksudkan agar kesenian srandul mempunyai nilai yang lebih di mata masyarakat dan terus mempertahankan eksistensinya.

B. SARAN

1. Untuk upaya pelestarian, kelompok srandul di wilayah Yogyakarta umumnya dan kelompok srandul Sedyo Rukun khususnya, dapat diupayakan yaitu dengan mengadakan pelatihan bagi anak-anak muda yang akan mewarisi ketrampilan seni srandul, untuk regenerasi. Kemauan untuk ini sebenarnya sudah ada. Tinggal menunggu pendukung dan penyokong berupa dana dan pendampingan dari para aktivis seni dan budaya.
2. Pengembangan instrumen musik juga dimungkinkan agar penonton yang telah terbiasa mendengar musik yang diaransemen canggih pun dapat dengan enak menerima musik dan tembang-tembang dalam srandul yang telah diperkaya nuansannya, tetapi tetap mempertahankan ciri keasliannya. Syair lagunya pun dapat dikembangkan menjadi sajian yang akrab, hangat dan menarik penonton. Syair-syair dan dialog model lama yang bertendensi

melecehkan martabat manusia meski dimaksudkan untuk melucu dapat dihilangkan diganti yang baru tetapi tetap segar.

3. Pengembangan pada pilihan lakon, di masa depan lakon srandul kelompok Sedya Rukun tidak terbatas pada lakon *Dhadung Awuk* atau cerita rakyat tradisional lainnya, tetapi dapat ditambah lakon lain yang sesuai dengan perkembangan jaman saat ini. Jika srandul dapat dikemas menjadi seni pertunjukan yang khas atau khusus mempertunjukkan lakon-lakon terbaru, maka pamor seni srandul justru akan muncul. Seni srandul tidak akan kekuarangan lakon. Jika ada dana atau sponsor yang memadai ada baiknya dimunculkan eksperimen untuk mementaskan srandul dengan lakon lain, kemudian pertunjukan ini didokumentasikan.
4. Upaya pelestarian dan pengembangan seni srandul membutuhkan keterlibatan banyak pihak. Selain keterlibatan masyarakat sebagai pendukung utama seni srandul, juga diperlukan uluran dari berbagai ormas, kampus, LSM pendamping, dinas-dinas terkait dan birokrat pelestari serta pengembang seni tradisional. Jika semua elemen tersebut mau bersinergi maka upaya pelestarian dan pengembangan seni srandul akan mudah dilakukan.
5. Bentuk pertunjukan srandul harus banyak dikembangkan, baik dari segi cerita maupun dramatikanya.
6. Pengembangan segi musik srandul paling tidak harus memenuhi unsur melodi, ritme, dinamika, dan harmoni, agar menghasilkan iringan musik pementasan yang lebih dinamis.

7. Srandul harus terbuka dengan pembaruan-pembaruan agar srandul yang masih hidup hingga sekarang tidak semakin pudar bahkan habis keberadaannya digeser oleh kebudayaan-kebudayaan modern lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A.Kasim.1978. *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia*. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta.
- Anggraini, Leantina. 2016. *Tinjauan Koreografi Kesenian Srandul Ngesti Budhoyo Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri*. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bogdan & Taylor, dalam Totok F. Sumaryanto. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Damono, Sapardi Joko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djelantik, A.A.M. (2001). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- George Kernodle, Portia Kernodle. 1978. *Invitation to the Theatre*, Brief Second Edition, New York: Harcourt Brace Javanovic, Inc.
- Haryamawan, RMA. 1998. *Dramaturgi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Haviland, William. A. 1988. *Antropologi*. Jilid I Terjemahan R.G Sukardjo. Jakarta: Erlangga.
- Hendri, Zulfi dkk. 2010. Tradisional, *Jurnal Seni dan Budaya*, Vol. 1, No. 1.
- Herwanto, Agustinus. 2005, “Budaya, Struktur, dan Pelaku” dalam Mudji Sutrisno & Hendar Putranto, (ed.). *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hidayat, M.M. 2003. *Mengenal Islam*. Jakarta: Elkahfi.
- Jabrohim. 2011. *Pemanfaatan Srandul Sebagai Salah Satu Alternatif Pendukung Dakwah Islam Melalui Karya Seni*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- _____. 1989. "Seni Tari" *Materi Praktis Pelajaran Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- _____. 1990. *Sejarah Antropologi*. Yogyakarta: UI Press.
- Kuntowijoyo, Naniek K. & AbuBokor, Humam. 1987. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Muflikah, Zakiyatun. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Tari Srandul Di Desa Kedungombo Baturetno Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Padmadarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Tehnik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pickthall, Marmarduke Terj. Shomad Robith. 1993. *Kebudayaan Islam*. Surabaya: PT. Bungkul Indah.
- Pratyaksa, I Gede Titah. 2012. *Jurnal Pangkaja*, Vol.14, No. 2.
- Purwodarminto. 1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sahid, Nur. 2007. *Sosiologi Teater*. Yogyakarta: Prasista.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- _____. 1988. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bunga Rampai.
- Setiono, Andi. 2002. *Ensiklopedi Yogyakarta*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Soedarsono, R.M. 1985. *Keadaan dan Perkembangan Bahasa, Sastra, Etika, Tatakrma dan Seni Pertunjukan Jawa, Bali dan Sunda*. Yogyakarta : Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Dirjen Kebudayaan Depdikbud.

- _____. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta: Art Line.
- Sontani, Utuy Tatang. 1959. *Awal dan Mira*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sufiana, 2011. *Srandul Dhadung Awuk Puserbumi Prambanan Dalam Lakon Lahire Cokro Sudarmin*. Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya.
- Sujarno, dkk. 2003. *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Sulistianto & Sumarno, 2016. *Kesenian Srandul Di Dusun Karangmojo, Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 1985-2013*. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Negeri Surabaya.
- Sunahrowi, 2013. *Pembentukan Karakter Anak Melalui Kesenian Tradisional Srandul, Kajian Semiotika Roland Barthes*. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Semarang.
- Widiastuti, Rahma Ari. 2015. *Revitalisasi, Perubahan Fungsi, Dan Perubahan Konteks Sosial Masyarakat Dalam Sastra Lisan Srandul Di Dukuh Plempoh Dan Dukuh Karangmojo, Yogyakarta*. Tesis Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- WS, Hassanudin, 2009. *Drama Dalam Karya Dua Dimensi*. Bandung : Angkasa.
- Yudiaryani, Dra. M.A. 2002. *Panggung Teater Dunia, Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

NARASUMBER

Aris Gunardi (55), Kepala Dukuh di wilayah Bokoharjo. Wawancara pada 24 Mei 2015.

Kusuma Prabawa (43), pekerjaan seniman, Anggota dari Komunitas Menuju Indonesia Bermartabat, wawancara pada 13 Februari 2015.

RM Teguh Mariardi (47), Kepala Unit Candi Ratu Boko. Wawancara pada 24 Mei 2015.

Subagio (58), pekerjaan petani, Pimpinan Kelompok Srandul Madjapitu, Sleman, DIY, wawancara pada 23 Februari 2013.

Sugeng (56), pekerjaan seniman, Pemain Tokoh Dadung Awuk Kelompok Srandul Sedyo Rukun Bokoharjo, Prambanan, Sleman, DIY, wawancara pada 23 Mei 2015.

Sugino Wibowo (70), Pimpinan Kelompok Srandul Sedyo Rukun Bokoharjo, Prambanan, Sleman, DIY, wawancara pada 23 Mei 2015 No.Hp 0896-1604-6023.

Suharyoso, Pensiunan Dosen Jurusan Seni Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, wawancara pada 1 April 2015.

SUMBER WEB

<http://www.kbbi.web.id>

<http://www.ki-demang.com>

<http://www.solopos.com>